

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Beragam pandangan telah dikemukakan oleh sejumlah pakar mengenai pengertian muatan lokal. Menurut Mulyasa, menyebutkan bahwa kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang dibentuk guna mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sebuah daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada.

Isi dari muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pendapat Mulyasa menganggap bahwa muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dari mata pelajaran yang telah ada.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Tirtarahardja dan La Sula, menyatakan bahwa muatan lokal adalah “ suatu program pendidikan yang isi dan media serta strategi penyampaianya dihubungkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah masing-masing.”¹³

¹³ Nurdin Mansur, *Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol, No. 1, Agustus 2012, hlm. 0-71.

Yang dimaksud dengan isi adalah materi pelajaran yang dipilih dan lingkungan yang dijadikan program yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik di bawah bimbingan guru guna mencapai tujuan muatan lokal.

Sedangkan media penyampaian ialah metode dan berbagai alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi dari muatan lokal. Jadi isi dan metode penyampaian isi muatan lokal diambil dari sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dalam peresmian muatan lokal diharapkan bisa menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Muatan lokal juga bisa memberikan peluang kepada para peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang membuatnya. Oleh karena itu, mata pelajaran di muatan lokal haruslah memuat karakteristik dari budaya lokal, keterampilan, dan nilai-nilai luhur budaya setempat serta mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang nantinya diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah seperangkat rencana dilandasi dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang ada di standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Hakikat Muatan Lokal

Sekolah sebagai lembaga formal bagi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru karena itu sekolah diberikan kebebasan dengan batas tertentu untuk dapat menentukan kurikulum sendiri dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Karena itulah perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. Iklim daerah, mata pencaharian tidak hanya ditentukan oleh suhu, hujan, dan angin saja, melainkan ditentukan juga dari aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat. yakni:
- b. Luas daerah. kehidupan di kampung kecil berbeda dengan kehidupan di kota besar, demikian pula suasana kekeluargaannya.
- c. Topografi daerah. dilihat dari letak daerah yang dihuni, bisa dari pegunungan atau dekat pantai.
- d. Keadaan tanah. diketahui dari sifat tanahnya, kering atau banyak airnya, gersang atau punya tanah yang subur, hal itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.
- e. Keadaan alam. kehidupan dan corak masyarakat juga turut ditentukan oleh kekayaan alam yang dipunyai, bisa berupa hutan, kebun, sawah, barang tambang, dan lain-lain.
- f. Keadaan penduduk
- g. Jumlahnya. Jumlah masyarakat di kampung kecil berbeda dengan jumlah di kota besar.

- h. Mata pencaharian. Hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk mencari nafkah.
- i. Suasana penduduk. Bagaimanakah perbandingan dari jumlah penduduk dari berbagai golongan dan bagaimanakah kehidupan dari mereka.
- j. Pendidikan. Berapa banyak lulusan SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.
- k. Organisasi masyarakat
- l. Organisasi-organisasi serta perkumpulan seperti perkumpulan pengajian, perkumpulan para remaja masjid, perkumpulan olahraga, dan sebagainya.

3. Tujuan Muatan Lokal

Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa lingkungan sebagai kondisi, daya dan dorongan eksternal dapat memberikan pengaruh di sekitar murid. Karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya tarik untuk membentuk dan memberikan kekuatan untuk belajar.¹⁴

Pada dasarnya, tujuan dari penerapan muatan lokal ini dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah tujuan yang bisa segera dicapai sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pencapaiannya dan termasuk dampak dari tujuan

¹⁴ Syafruddin Nurdin dan M.Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 63.

langsung.¹⁵

a. Tujuan langsung

- 1) Bahan pembelajaran lebih mudah diserap oleh murid
- 2) Sumber belajar di daerah bisa lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan siswa.
- 3) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan juga keterampilan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.
- 4) Peserta didik bisa lebih mengenal kondisi alam sekitar, dari lingkungan sosialnya atau lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

b. Tujuan tidak langsung

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menolong orang tuanya dan dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
- 3) Peserta didik bisa akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

B. Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah merupakan proses, cara, perbuatan memperkuat, menguat atau menguatkan untuk meningkatkan

¹⁵ Ibid, 65.

sesuatu hal.¹⁶ Penguatan yang akan dibahas disini adalah upaya mengukuhkan atau menguatkan kembali sesuatu yang sudah ada dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan agama Islam, karena dianggap adanya fenomena- fenomena degradasi. Dalam upaya tersebut terdapat pembaharuan, secara garis besar pembaharuan pendidikan ialah upaya dasar untuk memperbaiki aspek- aspek pendidikan dalam praktek. Dan upaya-upaya dalam proses penguatan diantaranya adalah *invention* (penemuan), *development* (pengembangan), *diffusion* (penyebaran), *adoption* (penyerapan).¹⁷

2. Dasar Penguatan

Tuntutan masyarakat (*social demand*). Atau tuntutan masyarakat dalam sebuah struktur masyarakat akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut di budaya yang mempengaruhi perkembangan teknologi, hal ini yang menuntut manusia atau masyarakat untuk pandai memanfaatkan teknologi dan secara otomatis akan mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya dan dengan perkembangan teknologi pula membuat sistem komunikasi secara global, sehingga menyebabkan arus informasi tidak dibatasi ruang dan waktu.

Kebijakan Pemerintah, dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang- undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3*. 2005 (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional), 3451

¹⁷ Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014),13

tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu

- a. Dasar ideal berupa dasar falsafah negara Pancasila
- b. Dasar struktural yakni UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yaitu pada bab V tentang peserta didik, pasal 12 ayat 1 bagian a-c.¹⁸

3. Tujuan Penguatan

- a. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:
- b. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- c. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- d. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.¹⁹

4. Ciri-ciri Penguatan

Berikut ini ciri-ciri penguatan yang relevan untuk diterima, diantaranya:

- a. Secara relative lebih menguntungkan dari pada praktek atau kebiasaan yang sudah ada
- b. Sepadan dengan nilai-nilai yang ada di pengalaman potensi adopsi masa lalu
- c. Tidak terlalu rumit untuk diterima masyarakat

¹⁸ Zainudin. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 47

¹⁹ Muhaimin. Suti'ah. Sugeng Listyo P. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pres. Rajawali Grafindo.

d. Disesuaikan dengan daya serap adopter atau dapat di demonstrasikan pada suatu basis tertentu.²⁰

5. Bentuk-bentuk penguatan

Adapun bentuk dari penguatan diantaranya adalah:²¹

a. Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan katakata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya.

b. Penguatan Non Verbal

Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang bersahabat atau tajam memandang.

Penguatan pendekatan yakni dengan caraguru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

Penguatan dengan sentuhan (*contact*) yaitu melalui proses guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang juara dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan seksma

²⁰ Didik Gunawan, “Strategi Penguatan Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 01 No. 01 (2019), 58

agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

6. Prinsip Penggunaan Penguatan

a. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan

b. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

c. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan oleh para guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, maka guru jangan langsung menyalahkannya tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.²²

²² Muhammad Anam, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Guna Penguatan Karakter Siswa", *Jurnal Edukasi*, Vol 01 No 02, 66

7. Cara Menggunakan Penguatan

Adapun cara menggunakan penguatan, yaitu:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan kepada siapa penguatan tersebut, kemudian terdapat sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebutkan nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voly yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah munculnya berbagai tindakan atau tingkah laku atau respon dari para peserta didik atau siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif

d. Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bermacam-macam atau bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan

kurang efektif.²³

C. Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Pendidikan Diniyah

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mengajar dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan sejatinya adalah gerbang pembuka untuk manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan bersifat kemanusiaan dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan dalam pengertian lain adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang di kehidupan seseorang yang akan menjadi sebuah pelita bagi perjalanan umat manusia untuk masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.²⁴

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Pentingnya peranan ini tidak lain merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik, menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.²⁵

Pendidikan telah berlangsung sejak turunnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pemindahan, pengembangan, dan pelestarian nilai kebudayaan telah berlangsung sejak zaman Nabi Adam A.S. sebagai

²³ Mulyasa, *menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 77

²⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), 4.

²⁵ Nurcholish Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta:Paramadina, 1997), 114-116.

kelompok terkecil dari masyarakat manusia.²⁶

Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sifat berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, nan terampil serta sehat jasmani dan rohaninya. Pendidikan apapun visi misinya harus mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tak terkecuali dari lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam yang bernama madrasah.²⁷

Dengan demikian, maka pendidikan merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan fungsi dari lembaga pendidikan adalah sebagai aspek material untuk menjalankan peran dari pendidikan. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi yang terbentuk secara terorganisir di tengahtengah masyarakat.

Kata “Diniyah” berasal dari Bahasa Arab yang berarti keagamaan dari akar kata *din* yang memiliki arti pasrah, tunduk, patuh, tingkah laku, kebiasaan, kepercayaan, tauhid, dan ibadah.²⁸ Kata diniyah dalam tradisi Indonesia, umumnya bersandingan dengan istilah madrasah. tapi dalam hal ini karena diterapkan pada sekolah umum maka penyebutannya

²⁶ Ni Made Sri Agustini, *Tripusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran bagi anak*, Vol. 9 No. 2, Desember 2018, hlm. 26.

²⁷ Mahmud Arif, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 28.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yang diakses pada 20 November 2020.

menjadi “Pendidikan Diniyah”.

Alasan dinamakan pendidikan diniyah adalah seperti yang tertulis dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 4 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, dan bentuk lain yang sejenis.²⁹

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut Pendidikan Diniyah atau biasanya disebut dengan Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang menerapkan pengajaran secara klasikal serta usaha untuk menanamkan Islam sebagai bagian dari landasan hidup para siswa untuk melahirkan ulama’ masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan luas wawasan keagamaannya, dan cakrawala pemikirannya tetapi tetap mampu mengetahui tuntutan zaman sebagai bentuk pemecahan persoalan masyarakat.³⁰ Dalam permasalahan ini, karena diniyah dilaksanakan di lembaga pendidikan umum (SD dan SMP) maka pengajaran dilakukan secara modern dengan tidak hanya terpaku pada kitab kuning saja, melainkan menggunakan modul dalam penyampaian materi dan referensi lain seperti youtube, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Mengenai pendidikan diniyah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan tertulis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan diniyah adalah termasuk pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang

²⁹UU Sisdiknas tentang Pendidikan dan keagamaan (<https://sipu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. Diakses pada 22 November 2020) Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah, (Jakarta: Depag, 2000).

³⁰ Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PP_55_2007-Pendidikan-AgamaKeagamaan.pdf.diakses pada 22 November 2021).

pendidikan. Dalam peraturan Pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan diniyah juga dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh sebab itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram, guna memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam mencakup 2 aspek, yakni :

- a. Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan akhlakul karimah pada pribadi manusia berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu secara utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan ilmu, antara perasaan dan akal pikiran serta antara pikiran dengan akhirat.

Pendidikan masyarakat, yaitu usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup membaaur dengan masyarakat.³¹

2. Macam-Macam Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah dalam kaitannya dengan satuan pendidikan lain khususnya sekolah umum, pendidikan diniyah dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

- a. Pendidikan diniyah wajib, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa madrasah diniyah.

³¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 22.

Kelulusan sekolah umum yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah ini disebut juga pendidikan diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

- b. Pendidikan diniyah pelengkap, yaitu pendidikan yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah didapat di sekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan pendidikan diniyah wajib, pendidikan diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya siswanya berasal dari sekolah umum atau madrasah. pendidikan diniyah ini disebut juga madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya suplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- c. Pendidikan diniyah murni, yaitu pendidikan diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah independen, karena bebas dari siswa yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.³²

3. Model Pembelajaran Pendidikan Diniyah

- a. Melalui Ceramah

Menurut Abbudin Nata, ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik, ceramah akan berhasil apabila

³² Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), 49-50

mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik.³³ Dalam penggunaan ceramah aktifitas siswa hanya menyimak dan sesekali mencatat materi yang penting. Selain itu metode ini digunakan sebagai metode yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur.

b. Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antara anak didik dan guru guna mendapat simpulan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan. Metode diskusi guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan dapat memberikan stimulus kepada anak didik untuk berpikiran yang rasional dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.³⁶

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya

³³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 181.

³⁶ Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 1, (2019): 90.

dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.³⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai metode internalisasi di atas, dapat ditarik kesimpulan internalisasi dapat dilakukan kepada peserta didik melalui beberapa metode yakni memberikan ceramah keagamaan, suri tauladan, melakukan pembiasaan baik terprogram maupun tidak terprogram, metode diskusi dan tanya jawab.

4. Struktur Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Kabupaten Jombang Jawa Timur dibawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”.

Adapun isi dari Peraturan bupati tersebut dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Maksud dan Tujuan

Tertulis dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 pasal 2 bahwa maksud dari Peraturan Bupati ini merupakan pedoman bagi Dinas atuan Pendidikan dan Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis untuk melaksanakan kegiatan pembimbingan serta pengawasan dalam melaksanakan

³⁴ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

monitoring, evaluasi, dan pembinaan Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.³⁵

Dan dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 pasal 3 tertulis tujuan dari muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual untuk mendasari sikap dan perilaku baik di Satuan Pendidikan Dasar ataupun di masyarakat.³⁶

Dari keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Jombang peneliti berpendapat bahwa peresmian muatan lokal pendidikan diniyah jalur pendidikan formal sangat menarik dan dapat memberikan implikasi yang luar biasa, karena hal ini disebabkan banyaknya anak usia sekolah yang masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta memahami dasar-dasar dari pendidikan Islam.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Dalam peresmian pendidikan diniyah sebagai muatan lokal resmi formal di Kabupaten Jombang, tertulis di Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 5 ayat 2 tertulis bahwa muatan lokal pendidikan diniyah merupakan lokal wajib pada SD dan SMP. Jadi dalam peraturan tersebut yang wajib mempelajari pendidikan diniyah hanya jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja.

³⁵ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019.

³⁶ *Ibid.*

Kemudian dalam Perbup yang sama dari pasal 6 menyatakan bahwa materi pada muatan lokal pendidikan diniyah untuk setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan; Al-Qur'an tajwid, Fiqih-Syari'ah, Aqidah-Tauhid, Akhlak.

Untuk mendukung dari materi yang dipelajari, telah dilakukan keputusan dalam menentukan kitab yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guna mempelajari Al-Qur'an harus menggunakan Syifa'ul Jinan karya Ahmad Muthahair sebagai referensi, materi Fiqih-Syari'ah akan menggunakan referensi dari kitab Ghayah Wa Taqrib karya Matan Abu Syuja, materi Aqidah-Tauhid akan dipelajari dengan referensi kitab Aqidatul Awam karya Syekh Al-Marzuqi Al-Maliki. Sedangkan untuk materi Akhlak menggunakan referensi kitab Alala karangan Syaikh Az-Zarnuji.

c. Standar Kompetensi Kelulusan

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya, dalam kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di akhir pendidikannya juga dilakukan sebuah ujian yang bersifat nasional. Ujian nasional pendidikan diniyah dasar dan menengah diselenggarakan untuk menentukan standar pencapaian kompetensi peserta didik atas ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.³⁷

Mengenai ketentuan lebih lanjut tentang ujian nasional pendidikan diniyah dan standar kompetensi kelulusannya ditetapkan

³⁷ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, 162.

⁴⁰ Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019.

dengan Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 9 bahwa standar kompetensi lulusan muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis pada SD dan SMP digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik.⁴⁰

d. Struktur Kurikulum

Beban belajar diatur dalam sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan dari program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam *satuan jam pelajaran*.³⁸

Keputusan yang ditetapkan dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 12 ayat 2, bahwa beban belajar muatan lokal pendidikan diniyah pada SMP adalah 32 (tiga puluh dua) jam pelajaran dalam satu semester atau 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu.⁴² Jadi dalam satu minggu tersebut tema yang akan dipelajari berbeda-beda, sesuai dengan urutan materi dalam kurikulum yang berlaku. Dan beban belajar dalam satu minggu sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan dalam bentuk kurikuler, yakni masuk sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik.

³⁸ <http://regulasi.sman1jember.sch.id/Peraturan%20Pemerintah%20&%20Menteri/Standar%20Isi/03.%20BAB%20III%20BEBAN%20BELAJAR.pdf>, diakses pada 22 November 2020. ⁴² Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019

e. Standar Kualifikasi Akademik Pembimbing Pendidikan Diniyah

Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan penerapan pengetahuan profesional dan keterampilan di tempat kerja didukung oleh nilai-nilai yang melekat padanya. Kualifikasi akademik untuk diangkat menjadi guru ditetapkan guru sekolah dasar dan menengah. Karena guru profesional itu adalah memiliki kompetensi kerja yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³⁹

Dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 14 juga membahas tentang standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah, tertulis bahwa kualifikasi akademik pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah sekurang-kurangnya berijazah diplomat empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Dan dalam hal kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud masih belum dapat dipenuhi, maka hal itu bisa dipenuhi dengan menerima pembimbing dengan kualifikasi setara SMA atau Lulusan Mualimin/Mualimat atau lulusan Pesantren Muadalah yang memiliki keahlian sesuai dengan kompetensi materi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.

Jadi dalam standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah dibutuhkan lulusan D-IV dan S1 atau kalau tidak bisa dipenuhi dapat pula menerima lulusan pembimbing dengan

³⁹ Muhammad Zulkifli, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno, *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan, dan Kinerja Guru*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei 2014, 153.

kualifikasi setara SMA atau mualimin/mualimat, lulusan pesantren muadalah, karena dalam pembelajaran kali ini menyangkut tentang Agama, jadi diharapkan para pembimbing menguasai materi agar proses pembelajaran berjalan secara baik tanpa ada penjelasan yang berpotensi *hoax*.

f. Standar Proses dan Penilaian

Standar proses merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi dalam proses pencapaian pembelajaran lulusan.⁴⁰ Standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik guna dijadikan dasar dalam penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴¹ Setiap mata pelajaran pasti terdapat evaluasi guna mengetahui seberapa jauh ilmu yang sudah diserap oleh peserta didik, dan dalam proses evaluasi pasti juga terdapat standar proses penilaian dalam penghitungannya.

Standar proses dan penilaian dari perbup Nomor 41 Tahun 2019 tentang madrasah diniyah sudah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Kepala Dinas yang sudah diberikan pada masing-masing guru pembimbing yang sudah dipilih oleh lembaga sekolah.

⁴⁰ I Nyoman Suarsana, dkk, Standar Proses dan Penilaian Pembelajaran, (Denpasar: Universitas Udayana, 2016), 30.

⁴¹ <https://pendikinfo.blogspot.com/2019/10/standar-penilaian-pendidikan-dalam-snp.html?m=1>, diakses pada 25 November 2020.

g. Honorarium

Honorarium adalah pembayaran jasa atas apa yang diberikan pada suatu kegiatan tertentu yang dapat diberikan melalui mekanisme belanja pegawai dan belanja nonpegawai.⁴²

Dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 20 juga sudah dibahas tentang honorarium bahwa setiap pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis berhak untuk mendapatkan honorarium sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada poin-poin yang ada dalam ajaran agama Islam. Bentuk dari Pendidikan Agama Islam sendiri berupa asuhan dan bimbingan kepada peserta didik tentang pokok agama Islam, sehingga ketika peserta didik lulus nanti, peserta didik mampu menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membawa keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.⁴³ Sebagai contoh salah satu cabang dari pendidikan Agama Islam adalah fiqih, disini peserta didik mempelajari tentang tata cara beribadah yang benar sesuai kaidah agama Islam, setelah lulus dari lembaga pendidikan peserta didik menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Yang dilakukan peserta didik tersebut dapat membawanya kepada kebaikan di dunia dan di akhirat.

⁴² <http://www.wikiapbn.org/honorarium/>, diakses pada 25 November 2020.

⁴³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Islam, *hablum minallah, dan hablum minannas*. Adapun *hablmmminallah* yaitu hubungan antara manusia dengan Allah contohnya seperti beribadah sedangkan *hablum minannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia dengan manusia contohnya yaitu saling membantu, saling menghormati antar sesama manusia.⁴⁴

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Islam terdiri dari akidah syari'at dan akhliah. Sedangkan untuk ruang lingkup Pendidikan Agama Islam lebih diperinci lagi yaitu sebagai berikut:

a. Al-Quran dan Hadits

Unsur ini memuat tentang seluk beluk Al-Qur'an dan Hadits mulai dari tajwid, unsur-unsur hadits, kandungan ayat, kandungan hadits, asbabunnuzul, serta asbabul wurud.

b. Keimanan

Unsur ini memuat tentang keimanan atau akidah seseorang, meliputi penerapan rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan.

c. Syariat

Unsur ini memuat segala hukum-hukum atau ketentuan dan ketetapan dalam agama Islam yang semua sudah termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁴⁴ Muhaimin, dkk *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset 2004) 29.

d. Ibadah

Unsur ini memuat hubungan antara umat Islam dengan Allah swt. Berupa segala ibadah yang sifatnya wajib maupun sunnah.

e. Muamalah

Unsur ini mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, mencakup interaksi sosial seperti jual beli.

f. Akhlak

Unsur ini memuat adab atau tingkah laku terhadap Allah dan sesama manusia, bagaimana akhlak kepada orang yang usianya lebih tua, orang yang seumuran, dan orang yang usianya di bawah kita.

g. Tarikh

Unsur ini menjelaskan tentang sejarah dari peradaban Islam mulai dari zaman Rasulullah hingga kini. Sejak zaman perjuangan, zaman keemasan, hingga sekarang.⁴⁵

E. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumentasi lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁶ Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan

⁴⁵ Muhaimin, 79.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sistem pendidikan yang baik haruslah dibangun melalui kerjasama yang konsisten diantara berbagai elemen-elemen dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Kolaborasi tersebut setidaknya harus menjadi perhatian paling utama ketika ingin secara maksimal menciptakan iklim dan budaya akademik yang baik. Kerjasama yang baik melibatkan berbagai aspek yang ada di sekolah yang tujuannya adalah memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuannya.⁴⁷ Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.⁴⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, karena memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Baik guru maupun kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran. Peran kepala sekolah mempunyai kontribusi paling besar karena sebagai dasar dan pintu utama terciptanya iklim budaya belajar yang baik. Sekolah yang dipimpin oleh seseorang yang kompeten di dibidangnya setidaknya akan menghasilkan kebijakan yang mampu dicapai oleh siswanya.⁴⁹ Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti sekolah yang diarahkan pada kemajuan sekolah.

⁴⁷ Zulmi Ramdani, "Kolaborasi Kepala Sekolah, dan Siswa dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas", *Jurnal NCEAP*, 2018. 49.

⁴⁸ Jeihan Zhahira, Shalahudin, Jamilah, "Kompetensi Majerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Education Research*, Vol 1 No 1 (2022), 88.

⁴⁹ Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 3 No 1 (2021), 81.

Keberhasilan proses pembelajaran membutuhkan persiapan mengajar yang matang dengan guru-guru. Dengan kata lain, guru perlu menyusun silabus, yaitu rancangan materi pembelajaran yang disajikan secara berurutan sebagai bagian dari dokumen melaksanakan pengajaran.

Belajar dengan perencanaan (*by design*) adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang akan mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.⁵⁰ Secara garis besar perencanaan pembelajaran berarti segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran, maupun tindakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai dasar, pemandu, alat kontrol dan arah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula.

Secara sistematis perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan

⁵⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2012), 21.

sumber belajar atau media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.⁵¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Guntur Setiawan arti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁵² Tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya dengan tahap evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pelaksanaan berarti proses melakukan atau menjalankan sesuatu yang telah direncanakan atau di progamkan. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan mengacu pada proses pembelajaran melatih atau mengimplementasikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dapat melibatkan berbagai aktivitas, seperti penyampaian materi, diskusi,

⁵¹ Isnawardatul Bararah Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7 No.1 (2017), 133.

⁵² Guntur Setiawan, *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

praktik, dan evaluasi, yang dilakukan guru atau pendidik untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian menurut Adi Dwi Muryadi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.⁵³

Bentuk tes banyak sekali digunakan terutama dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Teknik tes dapat dilakukan dengan tiga acara, yaitu tes lisan, tes tulisan, tes perbuatan.

a. Tes Lisan

Tes lisan dilakukan secara verbal. Ini terutama bertujuan untuk menilai:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Proses berfikir terutama melihat hubungan sebab akibat.
- 3) Menggunakan Bahasa lisan.

⁵³ Adi Dwi Muryadi, "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi," *Jurnal Ilmiah Penjas* 3 (2019): 98.

- 4) Kemampuan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan.

b. Tes Tulisan

Teknik penulisan dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya. Teknik ini mempunyai kegunaan yang sangat luas.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban yang menggunakan tindakan atau perbuatan. Ini banyak berfungsi menilai psikomotor. Tes ini terutama bertujuan menilai kemampuan:

- 1) Manipulatif, yaitu kemampuan menggunakan alat-alat tertentu.
- 2) Manual, yaitu kemampuan melakukan perbuatan berdasarkan petunjuk kerja tertentu.
- 3) Non verbal, kemampuan yang susah diungkapkan secara verbal, namun diungkapkan dalam bentuk perbuatan atau Tindakan.
- 4) Meningkatkan kesadaran diri tentang kemampuannya, sehingga menimbulkan motivasi belajar.⁵⁴
- 5) Bentuk-bentuk soal tes yang dapat digunakan adalah essay uraian dan tes obyektif.

⁵⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Sandiarta Sukses, 2019), 161.